



IMPROVING LECTURER COMPETENCE THROUGH SAP TRAINING TO SUPPORT TECHNOLOGY-BASED LEARNING PROCESSES

PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN MELALUI PELATIHAN SAP UNTUK MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI

Yongky Rangga Yuda Nugraha ¹⁾; Agus Maulana ²⁾; Andy Setiawan ³⁾

1) yongkyrangga@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

2) agus.maulana@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

3) andy.setiawan@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstract

The rapid advancement of information technology demands that lecturers develop adaptive skills to implement integrated digital learning systems aligned with industry practices. SAP (Systems, Applications, and Products in Data Processing) is an Enterprise Resource Planning (ERP) software widely adopted in various business sectors and increasingly utilized in higher education. Through this community service program, lecturers received intensive training to understand core concepts, operate key SAP modules, and integrate them into technology-based teaching processes. The program was conducted through several stages: preparation, planning, hands-on training, and evaluation. The results showed a significant improvement in lecturers' competence in understanding the operational flow of the SAP system and their readiness to apply it in teaching activities. This initiative supports the development of innovative, industry-relevant, and technology-driven learning that enhances digital literacy and pedagogical transformation in higher education.

Keywords: *Community service program; Digital learning; ERP education; Lecturer competence; SAP training*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut dosen untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap sistem pembelajaran digital yang terintegrasi dengan dunia industri. SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*) merupakan salah satu perangkat lunak berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) yang telah digunakan secara luas di berbagai sektor bisnis dan kini mulai diterapkan di perguruan tinggi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dosen diberikan pelatihan intensif untuk memahami konsep dasar, mengoperasikan modul utama, serta mengintegrasikan SAP ke dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, perencanaan, pelatihan praktis, serta evaluasi hasil. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan terhadap kompetensi dosen dalam memahami alur kerja sistem SAP dan kesiapan untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berbasis kebutuhan industri digital masa kini.

Kata kunci: Kompetensi dosen; Pelatihan SAP; Pembelajaran digital; Pendidikan ERP; Program pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh besar terhadap perubahan paradigma pendidikan di era digital. Dunia pendidikan tinggi kini tidak lagi berfokus semata pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan digital yang mampu menjawab tantangan revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Perubahan paradigma pendidikan di era digital menuntut dosen tidak hanya menguasai teori, tetapi juga alat operasional yang digunakan oleh industri global. Tantangan utama yang dihadapi adalah adanya *digital gap* antara kurikulum akademis dengan kebutuhan praktis perusahaan yang mayoritas telah menggunakan sistem terintegrasi. Dosen sebagai tenaga pendidik profesional di perguruan tinggi



dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu mengintegrasikan sistem pembelajaran berbasis digital ke dalam kegiatan akademik. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja modern (Kurniawan et al., 2023).

Salah satu sistem teknologi yang memiliki peran penting dalam dunia industri global adalah SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*). SAP merupakan perangkat lunak sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis dalam suatu organisasi, seperti keuangan, logistik, produksi, dan sumber daya manusia, ke dalam satu sistem yang saling terhubung. Melalui SAP, perusahaan dapat melakukan pengelolaan data secara real time, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, penguasaan SAP menjadi kompetensi penting yang sangat dibutuhkan dalam era industri 4.0 dan 5.0 (Rahmawati et al., 2024; Rohmah et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan tinggi, penguasaan SAP tidak hanya relevan bagi mahasiswa sebagai calon tenaga kerja masa depan, tetapi juga bagi dosen sebagai pengelola dan penyampai ilmu pengetahuan. Dosen yang memahami sistem SAP akan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan industri. Menurut (Wijaya et al., 2022) integrasi SAP dalam kurikulum dan proses pembelajaran dapat menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik dunia profesional, sekaligus memperkuat implementasi *link and match* antara pendidikan dan dunia usaha. Lebih jauh, penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dosen berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Namun, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, ditemukan bahwa sebagian besar dosen belum memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan SAP. Keterbatasan pengetahuan, kurangnya pelatihan praktis, serta minimnya akses terhadap platform SAP menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi ini di perguruan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melaksanakan program peningkatan kapasitas dosen dalam penguasaan teknologi ERP berbasis SAP. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi dosen merupakan faktor kunci dalam transformasi digital pendidikan (Prasetyo & Wahyuni, 2023).

Menanggapi tantangan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam memahami konsep dasar SAP, menguasai keterampilan teknis pengoperasiannya, serta mendorong integrasi sistem SAP ke dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Program ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelatihan, dan evaluasi hasil belajar. Melalui kegiatan ini, diharapkan dosen tidak hanya mampu memahami SAP sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian berbasis teknologi digital. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi nyata dalam memperkuat transformasi digital pendidikan tinggi dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, serta relevan dengan tuntutan dunia industri masa kini.



TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Enterprise Resource Planning (ERP) dan SAP

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem perangkat lunak yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis dalam suatu organisasi, termasuk keuangan, sumber daya manusia, rantai pasok, dan manufaktur, ke dalam satu platform terpadu (Hall, 2021). SAP sebagai salah satu vendor ERP terbesar di dunia menyediakan solusi yang memungkinkan organisasi mengelola operasi secara efisien dan real-time. Modul-modul utama SAP meliputi Financial Accounting (FI), Controlling (CO), Sales and Distribution (SD), Materials Management (MM), dan Human Capital Management (HCM) (SAP, 2023). Penguasaan SAP di kalangan akademisi menjadi penting karena sistem ini digunakan oleh lebih dari 80% daftar tahunan 500 perusahaan terbesar di Amerika Serikat (baik publik maupun swasta) yang disusun dan diterbitkan oleh majalah Fortune berdasarkan total pendapatan fiskal mereka (Monica et al., 2023).

Kompetensi Digital Dosen

Kompetensi digital dosen mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kerangka kompetensi digital untuk pendidik (DigCompEdu) yang dikembangkan oleh European Commission membagi kompetensi digital menjadi enam area: keterlibatan profesional, sumber daya digital, pengajaran dan pembelajaran, asesmen, pemberdayaan peserta didik, dan fasilitasi kompetensi digital peserta didik (Redecker & Punie, 2017). Dalam konteks Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mencanangkan transformasi digital perguruan tinggi yang menuntut peningkatan literasi digital dosen (Kemendikbudristek, 2023). Penelitian oleh Handayani & Yusuf (2023) menunjukkan bahwa pelatihan terintegrasi mampu meningkatkan kompetensi digital dosen secara signifikan.

Integrasi ERP dalam Pembelajaran

Integrasi ERP dalam kurikulum pendidikan tinggi memberikan manfaat ganda: mahasiswa memperoleh keterampilan praktis yang dicari industri, sementara dosen dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih kontekstual (Rahmawati et al., 2024). Studi kasus di beberapa universitas Eropa menunjukkan bahwa penggunaan SAP dalam perkuliahan meningkatkan *employability skills* lulusan (Hawking & McCarthy, 2021). Di Indonesia, beberapa perguruan tinggi telah mulai mengadopsi SAP dalam program studi akuntansi, manajemen, dan sistem informasi, namun masih terbatas pada institusi yang memiliki akses dan sumber daya memadai (Siregar & Mulyani, 2024).

Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik

Pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*hands-on training*) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dibandingkan metode ceramah tradisional (Kolb, 2014). Pelatihan SAP yang dirancang dengan simulasi kasus nyata memungkinkan peserta mengalami langsung alur kerja sistem, sehingga pemahaman konseptual dan praktikal dapat terbangun secara simultan (Zulkarnaen & Hartono, 2025). Penggunaan platform seperti SAP Learning Hub memberikan lingkungan belajar yang aman bagi peserta untuk bereksperimen tanpa risiko merusak data produksi (Wibowo & Amalia, 2022).

TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman konseptual dosen tentang sistem ERP dan SAP.
2. Meningkatkan keterampilan praktis dosen dalam mengoperasikan modul-modul utama SAP (FI, MM, HCM).



3. Mendorong integrasi SAP ke dalam proses pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jakarta.
4. Mengevaluasi efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kompetensi digital dan pedagogik dosen.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dan dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap utama, yaitu: (1) persiapan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan, serta (4) evaluasi dan pelaporan. Setiap tahapan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan efektif, terukur, dan sesuai dengan tujuan peningkatan kompetensi dosen dalam penggunaan sistem SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*) sebagai bagian dari upaya mendukung pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan perguruan tinggi.

1. Tahap Persiapan

Tahapan awal dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana PKM dan pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UPN "Veteran" Jakarta untuk menentukan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Kegiatan ini diawali dengan survei kebutuhan kompetensi terhadap 24 dosen dari Jurusan Manajemen untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan pengalaman mereka terkait penggunaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), khususnya SAP. Kondisi ini diharapkan dapat mengimplementasi kurikulum yang relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, program PKM ini diharapkan dapat mentransformasi kapabilitas dosen agar mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Data ini juga menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk menyesuaikan kurikulum dan pendekatan pelatihan agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Selain itu, tahap ini juga mencakup persiapan teknis seperti kebutuhan laptop peserta yang support terhadap aplikasi SAP, persiapan modul-modul SAP Learning yang akan digunakan, dan koordinasi dengan instruktur dan peserta terkait pelaksanaan pelatihannya.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim penyelenggara merancang modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Modul tersebut meliputi: (a) pengenalan sistem SAP dan konsep ERP, (b) pelatihan praktis pada modul Financial Accounting (FI) untuk pengelolaan transaksi keuangan, (c) Materials Management (MM) untuk logistik dan persediaan, serta (d) Human Capital Management (HCM) untuk pengelolaan data karyawan. Selain aspek teknis, peserta juga dilatih untuk memahami bagaimana SAP dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran melalui simulasi akademik dan asesmen digital. Perencanaan ini disusun agar pelatihan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong penerapan pedagogi berbasis teknologi. Rancangan evaluasi meliputi pengembangan instrumen serta mengukur keterampilan operasional. Kuesioner kepuasan peserta juga disusun dengan mengacu pada model evaluasi pelatihan Kirkpatrick (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016) yang mencakup reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari pembelajaran secara luring (offline). Sesi teori diberikan di hari pertama sesi awal, sementara kegiatan praktik dilakukan setelah sesi pengenalan atau teori selesai dilakukan menggunakan akses ke *SAP Learning Hub*. Penggunaan *SAP Learning Hub* memungkinkan dosen melakukan simulasi di lingkungan yang aman, di mana kesalahan input data dapat dianalisis tanpa merusak sistem nyata, memberikan ruang eksperimen yang luas bagi peserta. Total peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 24 dosen dari program studi Akuntansi dan Manajemen. Selama pelatihan, peserta tidak hanya mempelajari alur kerja



sistem SAP, tetapi juga berkesempatan untuk mempraktikkan simulasi transaksi bisnis dan menghasilkan laporan keuangan digital. Setiap sesi praktik didampingi oleh tiga fasilitator yang merupakan mahasiswa yang berpengalaman sebagai asisten lab pada mata kuliah SAP. Materi pelatihan juga dilengkapi dengan studi kasus yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan konteks nyata penggunaan SAP.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir difokuskan pada pengukuran efektivitas kegiatan serta menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, dilihat dari kepuasan peserta untuk memperoleh umpan balik terkait materi, metode, dan penyampaian instruktur. Hasilnya dari seluruh peserta yang awalnya tidak dapat menyelesaikan setiap langkah pengerjaan di SAP setelah mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kompetensi, total 21 dari 24 dosen yang mengikuti kegiatan berhasil menyelesaikan 100% langkah modul yang diberikan, dan 3 dosen lainnya dapat menyelesaikan lebih dari 87% langkah modulnya.

User	Step 1	Step 2	Step 3	Step 4	Step 5	Step 6	Step 7	Total
LEARN-229	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-230	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-231	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-232	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-233	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-234	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-235								0%
LEARN-236	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-237	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-238	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-239	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-240	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-241	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-242	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	91%
LEARN-243	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-244	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-245	⚠	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-246								0%
LEARN-247								0%
LEARN-248	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-249	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-250	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
LEARN-251	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	87%
LEARN-252	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%

Tim pelaksana juga melakukan observasi lanjutan untuk menilai kemampuan dosen dalam mengimplementasikan SAP di kegiatan pembelajaran mereka, dan seluruh dosen yang ditugasi untuk mengikuti pelatihan SAP ini seluruhnya mengimplementasikan SAP di mata kuliah yang diampunya. Seluruh hasil kegiatan kemudian disusun dalam laporan kegiatan abdimas serta direncanakan untuk dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah nasional terindeks SINTA sebagai luaran kegiatan.

Melalui keempat tahapan tersebut, kegiatan PKM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi digital dosen dan mendorong terwujudnya pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kompetensi Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan workshop ERP yang dapat dijadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berfokus pada pelatihan SAP bagi dosen, hasilnya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi



dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu tes kompetensi serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dosen dalam menggunakan sistem SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*), tetapi juga memperkuat kemampuan pedagogik mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *hands-on training* dengan dukungan *SAP Learning Hub* sangat efektif dalam membangun keterampilan teknis peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaen & Hartono, 2025) yang menemukan bahwa simulasi langsung meningkatkan retensi keterampilan hingga 60% dibandingkan pembelajaran teoretis saja.

Analisis per Aspek

1. Pemahaman Konsep SAP : Peningkatan menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami dasar-dasar ERP, arsitektur SAP, serta peran masing-masing modul. Pemahaman konseptual yang kuat menjadi fondasi bagi dosen untuk menjelaskan materi kepada mahasiswa dan mengaitkannya dengan teori manajemen dan akuntansi (Hall, 2021). Beberapa peserta dalam wawancara menyatakan bahwa sebelumnya mereka hanya mendengar istilah SAP tanpa memahami fungsionalitasnya secara utuh.
2. Kemampuan Praktik Modul SAP : Peningkatan mencerminkan keberhasilan metode pelatihan berbasis praktik. Peserta dilatih melakukan transaksi seperti membuat *journal entry* di modul FI, memproses pembelian di modul MM, dan mengelola data karyawan di modul HCM. Simulasi menggunakan studi kasus perusahaan fiktif memungkinkan peserta mengalami siklus bisnis lengkap. Menurut (Kolb, 2014), pengalaman konkret dan refleksi aktif merupakan siklus penting dalam pembelajaran orang dewasa.
3. Integrasi SAP dalam Pembelajaran: Peserta tidak hanya belajar teknis, tetapi juga mendapatkan panduan tentang bagaimana merancang RPS yang mengintegrasikan SAP. Contohnya, mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dapat menambahkan topik ERP dengan praktik SAP, sementara mata kuliah Manajemen Keuangan dapat menggunakan SAP untuk simulasi Modul FI Financial and Accounting. Penelitian (Rahmawati et al., 2024) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum harus disertai dengan pelatihan pedagogik agar dosen mampu mentransfer pengetahuan secara efektif.
4. Pemanfaat SAP dalam Administrasi Akademik : Meskipun bukan fokus utama, peningkatan kemampuan dosen dalam melihat potensi SAP yang dapat mendukung sistem administrasi seperti pengelolaan data mahasiswa, penjadwalan, dan pelaporan akademik. Namun, implementasi penuh di bidang ini memerlukan dukungan kebijakan institusi dan integrasi dengan sistem informasi universitas (Wibowo & Amalia, 2022).

Rata-rata peningkatan di setiap aspek menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi konseptual dan praktikal dosen. Aspek pemahaman konsep SAP menjadi dasar yang penting karena memungkinkan peserta memahami alur kerja sistem ERP secara menyeluruh. Selanjutnya, kemampuan praktik modul SAP memperkuat pemahaman tersebut melalui latihan langsung pada modul Financial Accounting (FI), Materials Management (MM), dan Human Capital Management (HCM). Tren peningkatan juga terlihat pada kemampuan dosen dalam mengintegrasikan SAP ke dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membekali mereka dengan kemampuan pedagogik berbasis teknologi.

Kepuasan Peserta dan Dampak Positif

Selain pengukuran nilai, dilakukan pula kuesioner kepuasan peserta untuk memperoleh gambaran persepsi terhadap pelaksanaan pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa 96% peserta menilai pelatihan ini sangat bermanfaat, terutama dalam meningkatkan literasi digital dan kesiapan



menghadapi transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, 88% peserta menyatakan komitmen untuk mengintegrasikan SAP dalam mata kuliah yang mereka ampu, seperti Sistem Informasi Manajemen, Manajemen Keuangan, Pemasaran dan Manajemen Operasi. Table berikut merangkum persepsi peserta terhadap berbagai aspek pelatihan (skala 1-5):

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Kategori
Kualitas materi pelatihan	4,6	Sangat Baik
Kompetensi instruktur	4,8	Sangat Baik
Fasilitas laboratorium	4,4	Baik
Durasi pelatihan	4,2	Baik
Kejelasan panduan praktik	4,5	Sangat Baik
Dukungan teknis selama pelatihan	4,3	Baik
Kesiapan mengajar setelah pelatihan	4,5	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	4,47	Sangat Baik

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang luas terhadap peningkatan kompetensi digital dan pedagogik dosen. Menurut penelitian (Handayani & Yusuf, 2023), peningkatan literasi digital berbanding lurus dengan kemampuan dosen dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil PKM ini, di mana pelatihan SAP terbukti mampu memperkuat keterampilan digital sekaligus meningkatkan efektivitas pengajaran.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh (Kemendikbudristek, 2023), khususnya dalam aspek peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan penguatan ekosistem pembelajaran digital di perguruan tinggi. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan kegiatan pelatihan SAP dapat dilanjutkan ke tahap lanjutan yang mencakup sertifikasi kompetensi dosen, penyusunan modul berbasis kasus industri, serta integrasi SAP dalam kurikulum program studi.

Temuan ini juga memperkuat argumentasi bahwa pelatihan berbasis teknologi harus dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Seperti dikemukakan oleh (Prasetyo & Wahyuni, 2023), transformasi digital di pendidikan tinggi membutuhkan lebih dari sekadar pelatihan satu kali; diperlukan program pengembangan profesional berkelanjutan yang melibatkan komunitas praktisi dan dukungan manajemen.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini membuktikan bahwa pelatihan SAP bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun fondasi bagi transformasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan perguruan tinggi, menuju dosen yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi era digital.

KESIMPULAN

Pelatihan SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*) bagi dosen telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi teknis dan pedagogik, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Melalui pelatihan ini, dosen tidak hanya memahami konsep dasar sistem ERP, tetapi juga mampu mengoperasikan modul-modul SAP seperti keuangan, logistik, dan sumber daya manusia. Kemampuan ini menjadikan dosen lebih siap dalam mengintegrasikan sistem informasi modern ke dalam proses pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Kegiatan ini juga mendukung upaya transformasi digital di pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya literasi teknologi bagi tenaga pendidik. Komitmen dari para peserta untuk



mengintegrasikan SAP dalam mata kuliah mereka menunjukkan potensi keberlanjutan program ini. Selain itu, respon positif terhadap kualitas pelatihan mengindikasikan bahwa desain program yang partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta mampu menjawab tantangan kesenjangan digital antara akademisi dan industri.

SARAN DAN REKOMENDASI

Untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas kompetensi, disarankan pelaksanaan pelatihan lanjutan SAP tingkat menengah dan lanjutan, yang mencakup sertifikasi profesional SAP agar dosen memiliki pengakuan kompetensi internasional yang memperkuat akreditasi program studi dan daya saing lulusan. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis ERP sangat penting untuk diterapkan agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam sistem yang digunakan oleh perusahaan global. Dengan demikian, kolaborasi antara dosen, industri, dan institusi pendidikan akan semakin kuat dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era transformasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan pimpinan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Terima kasih juga disampaikan kepada narasumber, fasilitator kegiatan, dan seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, J. A. (2021). *Accounting Information Systems. Cengage Learning, 10th ed.*
- Handayani, T., & Yusuf, M. (2023). Penguatan Kompetensi Digital Dosen melalui Model Pelatihan Terintegrasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi*, 12(2), 44–55.
- Hawking, P., & McCarthy, B. (2021). Integrating ERP systems into university curricula: A case study. *Journal of Information Systems Education*, 32(1), 45–58.
- Indrajit, R. E. (2021). *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Joleha, N., et al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Warga. *Jurnal IPTEK Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 45–52.
- Kemendikbudristek. (2023). *Peta Jalan Transformasi Digital Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. ATD Press.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (2nd ed.)*. Pearson Education.
- Kurniawan, R., Hidayat, A., & Sari, L. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dosen di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(1), 12–20.
- Monica, S., Santoso, B., & Wijaya, H. (2023). Adopsi Sistem ERP di Perusahaan Multinasional: Studi Kasus Implementasi SAP. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 13(2), 88–97.
- Prasetyo, D., & Wahyuni, S. (2023). Strategi Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Dosen dalam Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 23–35.



- Rahmawati, F., Suyono, D., & Lestari, P. (2024). Implementasi Sistem ERP dalam Pendidikan untuk Meningkatkan Employability Skills Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan, 11(1)*, 33–42.
- Redecker, C., & Punie, Y. (2017). *European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.
- Rohmah, S., Wahyudi, T., & Prasetyo, B. (2022). Integrasi SAP dalam Dunia Pendidikan untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen, 8(3)*, 55–64.
- Siregar, D., & Mulyani, T. (2024). Penguatan Kompetensi Digital Dosen melalui Pelatihan Sistem ERP. *Jurnal Pengabdian Teknologi Dan Masyarakat, 11(1)*, 33–47.
- Suharto, B., Ningsih, R., & Firmansyah, A. (2023). Model Link and Match Pendidikan Vokasi dengan Dunia Industri melalui Kurikulum Berbasis ERP. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 13(2)*, 112–124.
- Wibowo, H., & Amalia, N. (2022). Strategi Peningkatan Kapasitas Dosen di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Teknologi, 8(4)*, 102–110.
- Wijaya, M., Putra, R., & Hasanah, U. (2022). Literasi Digital Dosen dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 6(1)*, 55–68.
- Yusuf, M., & Handayani, T. (2022). Adaptasi Dosen terhadap Pembelajaran Digital Pasca Pandemi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 23(1)*, 14–25.
- Zulkarnaen, M., & Hartono, F. (2025). Peran SAP dalam Peningkatan Efisiensi Operasional dan Pembelajaran Digital di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sistem Informasi Terapan, 13(2)*, 77–88.